e-ISSN 2550-0864
p-ISSN 2502-5570

KESIAPSIAGAAN PENANGGULANGAN BENCANA KEBAKARAN di RUMAH SAKIT

Hikma[1], Haniarti[2], Herlina[3], Usman[4], Makharajani[5]

[1,2,3]Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Parepare

[*]Email: *hiiikmaaabakri26@gmail.com*
[*]Penulis korespondensi: Jalan Jend. Ahmad Yani Km.6 Parepare

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah (9 TNR)
Dikirim (02 Mei 2021)
Direvisi
Diterima
Diisi oleh editor

Kata Kunci
Kebakaran, Kesiapsiagaan, Pelatihan, Pengetahuan, Sikap

ABSTRAK

Rumah Sakit merupakan institusi penting dalam sistem pelayanan kesehatan yang berfungsi memberikan pelayanan medis kepada masyarakat. Bangunan rumah sakit memiliki potensi risiko kebakaran yang tinggi. Terdapat empat sumber utama penyebab kebakaran di rumah sakit, yaitu penggunaan peralatan listrik, hubungan arus pendek, tabung gas bertekanan, serta berbagai jenis bahan kimia. Kebakaran di rumah sakit dapat mengancam keselamatan pasien, petugas, maupun pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pelatihan petugas terhadap kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Populasi berjumlah 307 orang dan sebanyak 75 orang dipilih sebagai sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik (92%), sikap positif (96%), dan pernah mengikuti pelatihan kebakaran (72%). Selain itu, sebagian besar responden (70,7%) tergolong siaga dalam menghadapi bencana kebakaran. Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan (p = 0,036), sikap (p = 0,006), dan pelatihan (p = 0,000) terhadap kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran di Rumah Sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare. Disarankan agar pihak manajemen rumah sakit rutin menyelenggarakan pelatihan kesiapsiagaan kebakaran tiap triwulan.

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) rumah sakit merupakan elemen penting dalam suatu organisasi sosial dan keseha tan yang berfungsi memberikan pelayanan paripurna *(komprehensif),* penyembuhan penyakit *(kuratif)* dan pencegahan penyakit *(preventif)* kepada masyarakat (1). Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (2). Bangunan rumah sakit merupakan salah satu jenis gedung yang memiliki potensi risiko kebakaran (3). Bahaya potensial yang dapat terjadi di rumah sakit dapat disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya faktor biologi seperti virus, bakteri jamur, parasit, faktor kimia seperti antiseptik, *reagen*, gas anestesi, faktor fisik seperti suhu, cahaya, bising, peralatan listrik yang harus berkapasitas besar (4), getaran dan radiasi serta faktor psikososial seperti kerja bergilir dan beban kerja (5). Kebakaran adalah sebuah bencana yang dapat terjadi

e-ISSN 2550-0864
p-ISSN 2502-5570

akibat adanya api, dan kejadian ini tentu akan menyebabkan kerugian. Api merupakan hasil dari reaksi kimia yang berlangsung cepat (6), yang terbentuk dari tiga unsur yang dikenal sebagai segitga api yaitu bahan bakar, oksigen dan sumber panas. Bencana kebakaran selalu datang secara tiba-tiba dan sulit untuk diprediksi. Penyebab kebakaran bisa berasal dari faktor alam, seperti cuaca kering, maupun faktor manusia, baik yang disengaja maupun tidak. Kebakaran termasuk kategori bencana non alam yang dapat terjadi dimana saja (7).

Kesiapsiagaan merupakan bagian penting dari upaya pencegahan kebakaran yang dilakukan secara proaktif sebelum dan selama terjadinya bencana (8) dan merupakan hal penting untuk dilakukan di setiap daerah guna menjaga kualitas pelayanan yang siaga dalam menghadapi berbagai kondisi (9). Kesiapsiagaan bencana bertujuan untuk mengurangi dampak yang dapat menimbulkan kerugian melalui tindakan mengantisipasi yang tepat dan sesuai (10).

Faktor utama dan kunci penanggulangan penanggulangan kebakaran yaitu pengetahuan. Pengetahuan seseorang tentang risiko bencana kebakaran dan cara penanggulangannya maupun cara pencegahannya mempengaruhi perilaku (11) dan salah satu hal terpenting dalam upaya pencegahan timbulnya atau meminimalisir terjadinya suatu kebakaran (12).

Sikap siaga terhadap bencana kebakaran mencerminkan kesiapan mental, pengetahuan, keyakinan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi risiko kebakaran, dengan harapan dapat menurunkan risiko dan memperkuat kemampuan respon darurat jika kebakaran terjadi. Sikap kesiapsiagaan merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi risiko bencana kebakaran (12). Sikap merupakan faktor yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menyebabkan suatu tindakan tertentu (11).

Pelatihan kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran merupakan salah satu upaya persiapan sebelum terjadinya kebakaran di rumah sakit, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu maupun kelompok dalam menghadapi situasi darurat. Hal ini dilakukan melalui edukasi dan simulasi praktis yang berhubungan dengan tindakan pencegahan dan penanganan kebakaran (13). Proses pelatihan memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan tertentu yang mendukung pencapaian tujuan organisasi (14).

Berdasarkan fakta lapangan, terdapat empat sumber utama penyebab kebakaran di rumah sakit, yaitu penggunaan peralatan listrik, hubungan arus pendek, tabung gas bertekanan, serta berbagai jenis bahan kimia baik cair maupun padat yang bersifat *flammable*, korosif dan *harmful*. Sehingga Rumah Sakit termasuk kategori bangunan yang berisiko kebakaran dilihat dari banyaknya sumber potensi bahaya dan penghuninya sebagian adalah orang sakit yang tidak mampu melayani dan menyelamatkan dirinya sendiri apabila terjadi kebakaran (15).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* (16). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*

e-ISSN 2550-0864
p-ISSN 2502-5570

sebanyak 75 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner kemudian hasil penelitian dianalisis menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri atas umur, jenis kelamin, pendidikan, profesi dan masa kerja responden. Berdasarkan hasil penelitian di deskripsikan karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Profesi dan Masa kerja responden di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare

Karakteristik	n	%
Umur Responden		
20-29 Tahun	29	38.7
30-39 Tahun	30	40
40-50 Tahun	16	21.3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	12	16
Perempuan	63	84
Pendidikan Terakhir		
SMA	1	1.3
D3	28	37.3
D4	3	4
S1	41	54.7
S2	2	2.7
Profesi Responden		
K3	6	8
Gizi	5	6.7
Bidan	3	4
Perawat	49	65.3
Farmasi	5	6.7
Rekam Medik	5	6.7
Dokter	2	2.7
Lama Kerja		
>2 Tahun	75	100
Total	**75**	**100.0**

Berdasarkan Tabel 1 hasil survei terhadap 75 responden di rumah sakit dr. hasri ainun habibie Kota Parepare, diperoleh data karakteristik responden berdasarkan klasifikasi umur yang paling tinggi pada kelompok umur 30-39 tahun yaitu sebanyak 30 orang dengan presentase 40%, klasifikasi umur rendah terdapat pada kelompok umur 40-50 tahun yaitu sebanyak 16 orang dengan presentase 21,3% dan klasifikasi kelompok umur 20-29 tahun yaitu sebanyak 29 orang dengan presentase 38,7. Berdasarkan jenis kelamin tertinggi perempuan yaitu sebanyak 63 orang dengan presentase 84%, serta yang terendah laki-laki yaitu sebanyak 12 orang dengan presentase 16%. Berdasarkan pendidikan responden paling tinggi yaitu S1 sebanyak 41 orang dengan presentase 54,7% serta yang terendah yaitu SMA sebanyak 1 orang dengan presentase 1,3%, D3 sebanyak 28 orang dengan presentase 37,3%, D4 sebanyak 3 orang dengan presentase 4% dan S2 sebanyak 2 orang dengan presentase 2,7%. Berdasarkan profesi responden yang tertinggi yaitu

e-ISSN 2550-0864
p-ISSN 2502-5570

Perawat sebanyak 49 orang dengan presentase 65,3% serta yang terendah yaitu Dokter sebanyak 2 orang dengan presentase 2,7%, K3 sebanyak 6 orang dengan presentase 8%, Gizi sebanyak 5 orang dengan presentase 6,7%, Bidan sebanyak 3 orang dengan presentase 4%, Farmasi sebanyak 5 orang dengan presentase 6,7%, dan Rekam Medik sebanyak 5 orang dengan presentase 6,7%. Seluruh responden 75 dengan presentase 100% telah memiliki masa kerja lebih dari 2 tahun di rumah sakit.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Petugas Terhadap Kemampuan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare

Karakteristik	**n**	**%**
Baik	69	92
Tidak Baik	6	8
Total	**75**	**100.0**

Berdasarkan Tabel 2 diketahui dari 75 responden yang diteliti, sebanyak 69 orang dengan presentase 92% memiliki pengetahuan baik mengenai kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran, dan 6 orang dengan presentase 8% memiliki pengetahuan yang tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang baik tentang kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran.

Tabel 3 Distribusi Sikap Petugas Terhadap Kemampuan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare

Karakteristik	**n**	**%**
Sikap Positif	72	96
Sikap Negatif	3	4
Total	**75**	**100.0**

Berdasarkan Tabel 3 diketahui dari 75 responden yang diteliti sebanyak 72 orang dengan presentase 96% memiliki sikap positif mengenai kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran, dan 3 orang dengan presentase 4% memiliki sikap negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki sikap yang mendukung terhadap kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran.

Tabel 4 Distribusi Pelatihan Petugas Terhadap Kemampuan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare

Karakteristik	**n**	**%**
Pernah Ikut Pelatihan	54	72
Tidak Pernah Ikut Pelatihan	21	28
Total	**75**	**100.0**

Berdasarkan Tabel 4 diketahui dari 75 responden yang diteliti sebanyak 54 orang dengan presentase 72% pernah ikut pelatihan mengenai kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran, dan 21 orang dengan presentase 28% tidak pernah ikut pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja kesehatan telah mengikuti pelatihan, yang dapat meningkatkan kemampuan dan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana kebakaran.

Tabel 5 Distribusi Kesiapsiagaan Petugas Terhadap Kemampuan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare

e-ISSN 2550-0864
p-ISSN 2502-5570

Karakteristik	**n**	**%**
Siaga Terhadap Bencana	53	70.7
Tidak Siaga Terhadap Bencana	22	29.3
Total	**75**	**100.0**

Berdasarkan Tabel 5 diketahui dari 75 responden yang diteliti sebanyak 53 orang dengan presentase 70,7% siaga terhadap bencana sedangkan 22 orang dengan presentase 29,3% tidak siaga terhadap bencana. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki kesiapsiagaan yang baik dalam menghadapi bencana kebakaran.

Analisis Bivariat

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Petugas Terhadap Kemampuan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare

Pengetahuan	**Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran**						***p*-Value α=00,**
	Siaga Terhadap bencana		**Tidak siaga terhadap bencana**		**Total**		
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	
Baik	51	68	18	24	69	92	**0.036**
Tidak Baik	2	2.7	4	5.3	6	8	
Total	**53**	**70.7**	**22**	**29.3**	**75**	**100.0**	

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa dari 75 responden, sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 69 orang dengan presentase 92%, sedangkan yang memiliki pengetahuan tidak baik yaitu sebanyak 6 orang dengan presentase 8%. Dari responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 51 orang dengan presentase 68% berada dalam kategori siaga terhadap bencana kebakaran dan 18 orang dengan presentase 24% tidak siaga terhadap bencana. Sementara itu, responden yang memiliki/ pengetahuan tidak baik hanya 2 orang dengan presentase 2,7% yang berada dalam kategori siaga, dan 4 orang dengan presentase 5,3% tidak siaga terhadap bencana.

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value = 0,036 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan (α = 0.10) sehingga dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan petugas dengan kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Tabel 7 Hubungan Sikap Petugas Terhadap Kemampuan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare

Sikap	**Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran**						***p*-Value α=00,**
	Siaga Terhadap bencana		**Tidak siaga terhadap bencana**		**Total**		
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	

e-ISSN 2550-0864
p-ISSN 2502-5570

Sikap Positif	53	70.7	19	25.3	72	96	**0.006**
Sikap Negatif	0	0	3	4	3	4	
Total	**53**	**70.7**	**22**	**29.3**	**75**	**100.0**	

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa dari 75 responden, sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 72 orang dengan presentase 96%, dan sikap negatif yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase 4%. Dari 72 responden yang memiliki sikap positif, sebanyak 53 orang dengan presentase 70,7% berada dalam kategori siaga terhadap bencana kebakaran dan 19 orang dengan presentase 25,3% tidak siaga terhadap bencana, sementara itu dari 3 responden yang memiliki sikap negatif, menunjukkan tidak ada yang siaga dengan presentase 0% dan 3 orang dengan presentase 4% termasuk kategori tidak siaga terhadap bencana.

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value=0,006 yang lebih kecil dari batas signifikansi (α=0.10) dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap petugas dengan kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota P arepare. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Tabel 8 Hubungan Pelatihan Petugas Terhadap Kemampuan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare

Pelatihan	**Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran**						***p*-Value α=00,**
	Siaga Terhadap bencana		**Tidak siaga terhadap bencana**		**Total**		
	n	**%**	**n**	**%**	**n**	**%**	
Pernah Ikut Pelatihan	45	60	9	12	54	72	**0.000**
Tidak Pernah Ikut Pelatihan	8	10.7	13	17.3	21	28	
Total	**53**	**70.7**	**22**	**29.3**	**75**	**100.0**	

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa dari 75 responden, sebanyak 54 orang dengan presentase 72% pernah mengikuti pelatihan dan 21 orang dengan presentase 28% tidak pernah mengikuti pelatihan. Dari 54 responden yang pernah mengikuti pelatihan, sebanyak 45 orang dengan presentase 60% berada dalam kategori siaga terhadap bencana dan 9 orang dengan presentase 12% tidak siaga terhadap bencana. Sementara itu, dari 21 responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan sebanyak 8 orang dengan presentase 10,7% berada dalam kategori siaga terhadap bencana dan 13 orang dengan presentase 17,3% tidak siaga terhadap bencana.

Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value = 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi (α=0,10), dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.

e-ISSN 2550-0864
p-ISSN 2502-5570

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Petugas Terhadap Kemampuan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran

Pengetahuan tenaga medis dan nonmedis di Rumah Sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare tergolong baik, sebanyak 69 orang dengan presentase 92% dari total 75 responden memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam hal kesiapsiagaan yang mencakup pemahaman terhadap potensi risiko bencana kebakaran, tanda-tanda kebakaran, dan respon yang harus diambil saat menghadapi situasi darurat tersebut. Mayoritas berada pada rentang usia 30-39 tahun (40%) dan 20-29 tahun (38,7%) usia produktif yang biasanya memiliki kemampuan kognitif baik, respons cepat, serta masih aktif dalam bekerja dan pelatihan. Hal ini mendukung potensi pengetahuan yang baik, termasuk dalam kesiapsiagaan menghadapi kebakaran. Pendidikan yang tinggi mendukung pemahaman teori dan praktik keselamatan kerja, termasuk pelatihan kebencanaan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi (12).

Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value=0,036 lebih kecil dari taraf signifikan yang ditetapkan (α=0.10) sehingga dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan petugas dengan kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi situasi kebakaran di rumah sakit. Pengetahuan tidak hanya mempengaruhi tindakan saat bencana terjadi tetapi juga membentuk sikap dan kekhawatiran individu terhadap potensi bahaya, yang diungkapkan melalui manifestasi perilaku tertentu dalam menghadapi kebakaran.

Hubungan Sikap Petugas Terhadap Kemampuan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran

Sikap merupakan faktor penentu perilaku karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi seseorang (17). Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan mental yang diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman yang mempengaruhi cara seseorang merespon orang lain, objek, maupun situasi tertentu. Sikap yang positif biasanya ditunjukkan dengan kecenderungan untuk mendekati, menyukai, dan mengharapkan keberadaan suatu objek. Sebaliknya, sikap negatif tercermin dari keinginan untuk menjauh, menghindar, membenci, atau tidak menyukai objek tersebut (1).

Sikap selalu berkorelasi dengan emosional, kognitif dan perilaku. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap seseorang seperti adanya pengalaman secara pribadi, media massa, lingkungan sosial, adanya orang lain yang berpengaruh dan lain sebagainya. Hal yang dialami dapat membentuk ataupun mempengaruhi seseorang dalam menghayati dan

e-ISSN 2550-0864
p-ISSN 2502-5570

menyikapi suatu keadaan baik itu secara positif maupun *negative*, oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan pelatihan terhadap pegawai rumah sakit sikap tentang penanggulangan kebakaran bertingkat dalam kategori positif. Tim penanggulangan kebakaran yang memiliki sikap positif akan lebih siaga dalam menghadapi kebakaran (15).

Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil uji statistik *chi-Square* menunjukkan nilai p-value=0,006 yang lebih kecil dari batas signifikansi (α=0.10), dengan demikian dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap petugas dengan kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare. Dari 75 responden sebanyak 72 orang dengan presentase 96% responden menunjukkan sikap positif terhadap kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran di Rumah Sakit yang menandakan kesiapan mental dan kepedulian tinggi dalam menghadapi situasi darurat.

Hubungan Pelatihan Petugas Terhadap Kemampuan Kesiapsiagaan Penanggulangan Bencana Kebakaran

Dalam hal ini pelatihan kebakaran sangatlah penting bagi semua elemen yang ada disuatu perusahaan atau tempat selain sarana prasarana yang ada serta tim yang ditunjuk diharapkan semua orang yang ada berperan aktif dan mengetahui mekanisme dasar dalam hal apa yang harus dilakukan, langkah-langkah apa yang harus dikerjakan, tujuan diadakannya pelatihan kebakaran ini guna lebih tanggap dan cepat apabila terjadi kebakaran di tempat kita bekerja atau lingkungan kia tinggal. Pelatihan penanggulangan kebakaran wajib diberikan kepada seluruh jenis hunian dan bangunan gedung, serta perlu dilakukan dengan frekuensi yang memadai. Kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan melalui kerja sama dengan instansi berwenang di wilayah setempat. Selain itu, program latihan penanggulangan kebakaran sebaiknya dijadwalkan secara berkala, minimal satu kali setiap tahun (18).

Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai p-value=0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi (α=0.10), dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan dengan kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran di Rumah sakit dr. Hasri Ainun Habibie Kota Parepare.

Pelatihan merupakan unsur yang sangat penting dalam sistem manajemen kebakaran. Hal ini disebabkan karena sebagian besar penyebab kebakaran adalah faktor manusia. Disamping sebagai penyebab, manusia juga berperan penting dalam upaya penaggulangan jika terjadi kebakaran. Pelatihan ini ditujukan bagi semua pihak yang terkait dengan kegiatan perusahaan (19). Pelatihan merupakan aspek yang sangat penting bagi perusahaan, bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan organisasi baik saat ini maupun di masa depan. Proses pelatihan memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan tertentu yang mendukung pencapaian tujuan organisasi (20).

e-ISSN 2550-0864
p-ISSN 2502-5570

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka ditarik kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan pelatihan kebakaran petugas dengan kemampuan kesiapsiagaan penanggulangan bencana kebakaran di Rumah Sakit dr. Hasri Ainun Habibie Ainun Kota Parepare

DAFTAR PUSTAKA

1. Esty R, Efendi I, Afriani M. Quality of health services affect patient satisfaction in the inpatient room of the Hospital Selasih Kab. Pelawan Riau. J Healthc Technol Med. 2023;9(1):109–115.

2. Herlina, Ayu, Makhrajani, Putri. Penerapan metode FAST terhadap pengembangan SIM-RS untuk peningkatan pelayanan di rumah sakit. Jakarta: NEM; 2019. p. 1–40.

3. Karimah M, Kurniawan B, Suroto. Analisis upaya penanggulangan kebakaran di Gedung Bougenville Rumah Sakit Telogorejo Semarang. J Kesehat Masy. 2020;4:698–706.

4. Tanjung SZ, Desputri S, Aulia A, Hasibuan A. Analisis kesiapsiagaan di rumah sakit dalam menghadapi bencana. Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu. 2024;2:256–9.

5. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pertahanan Republik Indonesia tentang Penanggulangan Bencana di Rumah Sakit Kementerian Pertahanan dan Tentara Nasional Indonesia. 2021. p. 1–203.

6. Mangindara M, Samad M, Ardani M, Andriani R. Kesiapsiagaan rumah sakit dalam upaya penanggulangan bencana kebakaran [Internet]. Jakarta: CV Tohar Media; 2021 [cited 2025 Jul 30].
7. Winarti A, Purnomo RT, Rusminingsih E, Marwanti M, Elsera C, Supardi S, et al. Simulasi penanggulangan kebakaran dengan alat sederhana pada siswa siswi MI Muhammadiyah Kalikotes Klaten. J-Abdi J Pengabdi Kpd Masy. 2022;2(1):3661–6.
8. Kartika K, Yaslina Y, Diana D. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kesiapsiagaan siswa/siswi dalam menghadapi bencana gempa bumi di SMAN 1 Lubuk Basung. J Kesehat Tambusai. 2023;4:2509–17.
9. Rifdha A, Oesraini DD, Muliyani M, Hasibuan A. Analisis kesiapsiagaan tanggap darurat kebakaran dan komitmen manajemen rumah sakit di Indonesia. Indones J Innov Multidisipliner Res. 2024;2(2):97–107.
10. Salmira, Najihah K, Amalia NA. Hubungan pengetahuan dan sikap perawat rawat inap dengan upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran di RSU Mitra Medika Tanjung Mulia. J Econ Strateg. 2023;6(1):1–10.
11. Afiliany VP, Mardhiati R, Musniati N. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022. J Formil KesMas Respati. 2022;7(3):297–305.
12. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan: jurnal keperawatan artikel review. J Keperawatan. 2023;12(1):97.
13. Wibowo A. Pengaruh pelatihan kesiapsiagaan terhadap kemampuan penanggulangan bencana kebakaran di lingkungan rumah sakit. J Manaj Bencana Indones. 2022;:45–53.
14. Arianto ME, Saptadi JD, Nurwahidah. Hubungan pelatihan, pengawasan, dan reward dengan perilaku K3 pada pekerja kelistrikan PT PLN Woha Bima. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati. 2022 Sep;7(3):282–96.
15. Pangestu R. Hubungan kelengkapan sistem fire safety, pengetahuan dan sikap pegawai dengan kesiapsiagaan risiko kebakaran di Rumah Sakit Umum Daerah Tamansari Jakarta

e-ISSN 2550-0864
p-ISSN 2502-5570

Barat. JIG. 2023;1(4):36–47.
16. Hardani H, Andriani H, Ustiawaty J, Utami EF, Istiqomah RR, Fardani RA, et al. Buku metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Vol. 5. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu; 2020. p. 1–197.
17. Artini B, Mahayaty L, Prasetyo W, Yunaike F. Hubungan tingkat pengetahuan kesiapsiagaan bencana pada tenaga kesehatan dengan sikap kesiapsiagaan bencana. J Keperawatan. 2022;11(2):1–8.
18. Arrazy S, Sunarsih E, Rahmiwati A. Penerapan sistem manajemen keselamatan kebakaran di Rumah Sakit Dr. Sobirin Kabupaten Musi Rawas. J Keselamatan. 2021;5:103–11.
19. Widianita DR. Kualitas pelayanan kesehatan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. At-Tawassuth J Ekon Islam. 2023;8(1):1–19.
20. Budiman, Riyanto A. Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2021. p. 149–50.